

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR

<sup>1)</sup>Nur Azizah, <sup>2)</sup>Indriani, <sup>3)</sup>Subriah

<sup>1)</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [azizahabbas04@gmail.com](mailto:azizahabbas04@gmail.com)

---

### Abstrak

ASI adalah sumber nutrisi atau makanan terbaik untuk bayi, khususnya pada hari-hari kehidupan pertama hingga berusia 6 bulan, yang dimana pemberiannya sangat mudah dan murah secara alami tanpa memerlukan biaya yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Antang Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian survey analitik dengan menggunakan metode "cross sectional study". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah "simple random sampling" dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Chi-Square  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian diketahui bahwa phi nilai signifikansi pengetahuan  $p=1,000$  ( $p>0,05$ ), paritas  $p=0,115$  ( $p>0,05$ ), pekerjaan  $p =0,336$  ( $p>0,05$ ), sosial budaya  $p=0,466$ , usia  $p=1,000$  ( $p>0,05$ ). Sehingga diketahui bahwa pengetahuan, paritas, pekerjaan, sosial budaya, dan usia tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak puskesmas agar tetap mempertahankan kondisi yang mendukung ibu-ibu untuk menyusui secara eksklusif dengan melakukan komunikasi interpersonal serta meningkatkan frekuensi dari yang sudah ada dalam kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif melalui posyandu. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu menyusui, peneliti, dan bagi puskesmas.

**Kata kunci** : Paritas, Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sosial Budaya, Usia.

### Abstract

*Breast milk is the best source of nutrition or food for babies, especially in the first days of life until the age of 6 months, which is very easy and cheap naturally without requiring high costs. The purpose of this study was to determine the factors that influence exclusive breastfeeding at Antang Health Center, Makassar City. This type of research is an analytical survey research using the "cross sectional study" method. The sampling technique in this study was "simple random sampling" with a total sample of 49 people. This research was conducted in March-April 2021. The statistical analysis used in this study is the Chi-Square statistic  $\alpha = 0.05$ . The results of the study show that the significance value of phi knowledge  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) with a coefficient value (1,000), parity  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) with a coefficient value (0.115), work  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) with a coefficient value (0.336), socio-cultural  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) with a coefficient value (0.466), age  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) with a coefficient value (1,000). So it is known that knowledge, parity, occupation, socio-culture, and age do not have a significant relationship with exclusive breastfeeding. Therefore, it is advisable for the puskesmas to maintain conditions that support mothers to breastfeed exclusively by conducting interpersonal communication and increasing the frequency of those existing in exclusive breastfeeding counseling activities through posyandu. And from the results of this study are expected to be useful for breastfeeding mothers, researchers, and for health centers.*

**Keywords** :Age, Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Occupation, Parity, Socio-Cultural

---

## I. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan cara memberikan kebutuhan gizi yang sangat unggul terhadap bayi. Upaya memberikan segala anak permulaan hidup yang berkualitas bisa dimulai dengan menyusui, salah satu ikhtiar

yang sangat sederhana, mulia, terbaik, dan paling terjamin untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih sehat dan berkelanjutan yang tidak memberatkan dan membebani ekonomi keluarga.

*World Health Organization* (WHO) menyarankan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dimulai sejak 1 jam setelah kelahiran bayi sampai usia 6 bulan. Makanan pendamping ASI gizi seimbang perlu ditingkatkan saat bayi berusia 6 bulan tapi harus dilanjutkan dengan menyusui hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih (Wiji, 2013).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja terhadap bayi tanpa makanan dan minuman tambahan apapun sejak lahir sampai usia 6 bulan, seperti pemberian susu formula, air matang, air gula, dan madu. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkannya sampai 2 tahun akan berperan dalam memberikan makanan sehat dan berkualitas energi juga nutrisi yang ideal bagi anak yang pada akhirnya sangat berguna dalam melawan kelaparan dan kurang gizi, sekaligus ASI juga bisa menurunkan risiko angka kematian anak yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut dan diare (Marni, 2015).

Berdasarkan data WHO tahun 2018, Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi di dunia, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO menyarankan seharusnya bayi hanya diberi air susu ibu (ASI) minimal 6 bulan, hingga berusia 2 tahun. Agar ASI Eksklusif ibu bisa terjaga sampai waktu 6 bulan. WHO menganjurkan untuk melangsungkan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama kehidupan, dimana seorang bayi hanya mendapatkan ASI dari ibu tanpa Makanan Pendamping ASI (MPASI) termasuk air, susu formula, madu, dan bubur. Secara global sekitar 40% bayi disusui secara eksklusif (WHO, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2017 presentasi pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya mencapai 29,5%, sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 37,3%. Pada tahun 2019, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif mengalami peningkatan yaitu sebesar 67,74%. Walaupun sudah meningkat tapi angka tersebut belum mencapai 100% (Kemenkes RI, 2019).

Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 pencapaian ASI Eksklusif

sebanyak 20,45%, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 73,56% dan pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif di Sulawesi Selatan menurun sebanyak 2.76% hingga mencapai 70,82%. (Dinkes Sulawesi Selatan, 2019).

Di Kota Makassar, hasil presentasi ASI Eksklusif pada tahun 2017 tercatat sebesar 78,96% dari 79,03% dari jumlah kelahiran bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif belum maksimal. (Dinkes kota Makassar, 2017).

Berdasarkan data Puskesmas Antang Kota Makassar mengenai pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018. Jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 1.279 bayi dan yang mendapatkan ASI sebanyak 1.200 dengan persentase 88,3%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 bulan sebanyak 1.190 bayi dan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 1.115 bayi dengan persentase 90,21%.

Dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Antang Kota Makassar..

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancang Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*.

### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di puskesmas antang kota Makassar. Dengan melihat situasi bahwa pemberian ASI Eksklusif di puskesmas antang sangat diperhatikan sebab ASI Eksklusif adalah makanan yang sempurna dimana memiliki semua nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 - <12 bulan sebanyak 100 orang di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Sedangkan sampelnya yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 - <12 bulan yang lahir pada bulan Agustus-Oktober sebanyak

49 orang di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.

#### D. Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu ibu yang memiliki bayi dengan cara membagikan kuesioner pada responden pada saat mengikuti imunisasi bayinya di puskesmas antang kota Makassar.

#### E. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan dan penyajian data dilakukan menggunakan computer dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 melalui tahapan editing, coding, entry data, cleaning data dan penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel yang diteliti dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Pada penelitian ini dilakukan pula analisis bivariat yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan menggunakan tabel dan narasi. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Univariat

**Tabel 1** Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase %
Kurang	3	6,1
Cukup	46	93,9
Total	49	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 46 orang (93,9%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang hanya 3 orang (6,1%).

**Tabel 2** Distribusi Paritas Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.

Paritas	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

	(n)	%
Primipara	23	46,9
Multipara	19	38,8
Grande multipara	7	14,3
Total	49	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa ibu dengan yang paritas primipara sebanyak 23 orang (46,9%), multipara sebanyak 19 orang (38,8%), sedangkan grande multipara sebanyak 7 orang (14,3%).

**Tabel 3** Distribusi Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase %
Bekerja	26	53,1
Tidak bekerja	23	46,9
Total	49	100

Sesuai dengan tabel 5.3 menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar sebanyak 26 orang (53,1%) sedangkan yang bekerja sebanyak 23 orang (46,9%).

**Tabel 4** Distribusi Sosial Budaya Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar

Sosial budaya	Frekuensi (n)	Persentase %
Salah	35	71,4
Ya	14	28,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 5.4 menyatakan bahwa frekuensi sosial budaya ibu yang tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (71,4%) dan ibu yang masih berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (28,6%).

**Tabel 5** Distribusi Usia Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar

Usia	Frekuensi (n)	Persentase %
Tidak beresiko	41	83,7
Beresiko	8	16,3
Total	49	100

Dari tabel 5.5 tentang usia ibu menunjukkan bahwa ibu yang tidak berisiko sebanyak 41 orang (83,7%) sedangkan yang berisiko sebanyak 8 orang (16,3%).

**Tabel 6** Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase %
Ya	37	75,5
Tidak	12	24,5
Total	49	100

Sesuai tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang merupakan ibu-ibu yang

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 7.** Pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak		Ya		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang	1	33,4	2	66,7	3	100	1,000
Cukup	11	15,5	35	76,1	46	100	
Total	12	24,5	75,5	75,5	100	100	

Sesuai tabel diatas mengenai pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa kelompok ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif hanya 1 orang (33,3%), sedangkan kelompok ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 2 orang (66,7%). Untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 11 orang (23,9%), sedangkan kelompok ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 35 orang (76,1%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=1,000>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

**Tabel 8** Pengaruh Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak		Ya		n	%	
	N	%	N	%			
primipara	8	34,8	15	65,2	23	100	0,115
Multipara + grande multipara	4	15,4	22	84,6	26	100	
Total	12	24,5	37	75,5	49	100	

Dari tabel 5.8 diketahui mengenai pengaruh paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa kelompok paritas primipara namun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (34,8%), sedangkan kelompok paritas primipara yang

memiliki bayi usia 6-12 bulan diketahui bahwa ibu yang menerapkan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 37 orang (75,5%) sedangkan ibu yang tidak menerapkan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (24,5%).

memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 15 orang (65,2%). Untuk kelompok multipara dan grande multipara yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 4 orang (15,4%), sedangkan kelompok multipara dan grande multipara yang tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 22 orang (84,6%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,115>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh paritas terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

**Tabel 9.** Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang kota Makassar.

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
	Tidak		Ya		n	%	
	N	%	N	%			
Tidak bekerja	5	19,2	21	80,8	26	100	0,363
Bekerja	7	30,4	16	69,6	23	100	
Total	12	24,5	37	75,5	49	100	

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dapat dilihat bahwa dari 49 responden menunjukkan bahwa kelompok ibu yang tidak bekerja namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 orang (19,2%), sedangkan kelompok ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif 21 orang (80,8%). Untuk kelompok ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 7 orang (30,4%), sedangkan kelompok ibu yang bekerja yang tetap memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (69,6%). Sehingga disimpulkan bahwa

ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,336>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

**Tabel 10** Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar

Sosial budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	n	
Tidak	10	28,6	25	71,4	35	100
Ya	2	14,3	12	85,7	14	100
Total	12	24,5	37	75,5	49	100

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat dari 49 responden bahwa kelompok ibu yang

**Tabel 11** Pengaruh Usia Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar

Usia	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P value
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	n	
Tidak berisiko	10	24,4	31	75,6	41	100
Berisiko	2	25,0	6	75,0	8	100
Total	12	24,5	37	75,5	49	100

Berdasarkan tabel mengenai pengaruh usia terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa kelompok usia tidak berisiko namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (24,4%), sedangkan kelompok usia tidak berisiko yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 31 orang (75,6%). Untuk kelompok usia berisiko yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 2 orang (25%), sedangkan kelompok usia berisiko yang tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 6 orang (75%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=1,000>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh usia terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

tidak memberikan ASI Eksklusif dan berpengaruh terhadap budaya sebanyak 10 orang (28,6%). Sedangkan kelompok ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak berpengaruh dengan budaya sebanyak 25 orang (71,4%). Untuk ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif tapi berpengaruh hanya 2 orang (14,3%) sedangkan untuk ibu yang memberikan ASI Eksklusif serta berpengaruh terhadap budaya sebanyak 12 orang (85,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar tidak berpengaruh pada kebiasaan budaya setempat.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,466>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

## IV. PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p=1,000>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang menggunakan uji Chi – Square dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $p=0,782>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan tidak berpengaruh pada tindakan dan perilaku ibu-ibu di Puskesmas Antang, terlihat dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh antara pengetahuan terhadap penerapan pemberian ASI Eksklusif. Hal yang bisa menjadi faktor penyebab yaitu ibu yang memiliki pengetahuan yang luas otomatis memiliki pendidikan yang tinggi bekerja diluar rumah namun ada pula bekerja sebagai ibu rumah tangga kesibukan ibu bekerja diluar dan di dalam rumah mengurangi waktu luang untuk menyusui secara eksklusif serta kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI perah, yang sangat penting untuk diterapkan bagi ibu-ibu yang bekerja sehingga bayi tetap ASI Eksklusif.

Namun lain halnya dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam penelitian ini sebanyak 46 orang dan hanya 11 responden (23,9) yang tidak memberikan ASI Eksklusif maka disimpulkan bahwa luasnya pengetahuan ibu tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Selain itu, ibu yang memiliki pengetahuan luas tidak menuntut dan mengharuskan mereka untuk mencari tahu tentang ASI Eksklusif, sebab ibu tidak akan tahu jika tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, budaya, motivasi, dan dukungan dari keluarga itu sendiri khususnya suami. Sebaliknya walaupun ibu memiliki pengetahuan yang sempit tetapi mereka ada motivasi untuk rasa ingin tahu baik yang di dapat melalui brosur atau pamflet, media sosial, maupun lingkungan sekitar.

### **B. Pengaruh Paritas Terhadap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Antang Kota Makassar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif, yang dibuktikan dari hasil uji statistik *Chi-Square* yang menunjukkan nilai  $p=0,115 > 0,05$  dimana hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian (Fatimah, 2017) menyatakan bahwa ibu dengan paritas multipara yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (33,0%) dibandingkan yang dengan tidak memberikan ASI Eksklusif 21,7%. Sedangkan ibu dengan kategori primipara yang memberikan ASI Eksklusif 26 orang (24,5%) dan tidak

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 orang (20,8%) dengan uji *Chi-Square*  $p=0,522 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Estuti (2012) dimana tidak ada hubungan antara paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif. Paritas berhubungan dengan pengalaman seorang ibu yang didapatkan dalam perjalanan hidup sebelumnya akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan selanjutnya.

Apabila pengalaman yang didapatkan seorang ibu itu positif maka akan membentuk perilaku positif pula dikemudian hari, namun apabila pengalaman seorang ibu itu negatif maka akan memungkinkan seseorang tersebut melakukan hal yang negatif pula. Paritas tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif hal ini disebabkan karena pengalaman sebelumnya yang diperoleh ibu untuk memberikan makanan pendamping bayi saat bayi berusia kurang dari 6 bulan.

### **C. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas antang kota Makassar tahun 2021.**

Hasil uji statistik *Chi-Square* data didapatkan nilai  $p=0,336 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap penerapan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar. Mayoritas ibu di wilayah Antang tidak bekerja namun memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (80,8%) dan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif hanya 5 orang (19,2). Untuk kelompok ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 7 orang (30,4%), sedangkan kelompok ibu yang bekerja yang tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya sebanyak 16 orang (69,6%).

Berdasarkan penelitian (Adelia, 2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji-*Chi square*  $p=0,72 > 0,05$ . Dari 81 responden Status ibu bekerja mengurangi 0,8 kali untuk tidak terjadinya ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak

bekerja berpeluang 1,25 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya sehingga lebih fleksibel untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya karena lebih memiliki keleluasaan waktu. Sedangkan pada ibu bekerja sebagian memberikan susu formula pada anaknya dengan alasan karena praktis, lebih mudah, dan hemat. Bekerja hingga berjam-jam dapat membuat ibu kelelahan dan jika ditambah dengan stress maka sangat berpeluang seorang ibu untuk memberikan susu formula. Tetapi kenyataannya dalam penelitian ini tidak ada hubungan ibu bekerja dengan pemberian susu formula karena pemberian ASI Eksklusif di dukung oleh keluarga terutama petugas kesehatan dalam penerapan ASI Eksklusif.

Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja namun tidak memberikan ASI Eksklusif tentu memiliki alasan tertentu seperti keluhan ASI kurang, produksi ASI yang terlalu dini berhenti akibat malasnya bayi menyusu dan ibu malas menyusui jika bayi rewel dan tidak ingin menyusu.

#### **D. Pengaruh Sosial Budaya Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar**

Dari hasil penelitian yang didapat pada keseluruhan responden berjumlah 41 orang, diperoleh 35 orang yang tidak berpengaruh pada kebudayaan setempat dalam hal pemberian ASI Eksklusif dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil analisis diperoleh  $p=0,466>0,05$  dimana hipotesis nol diterima artinya tidak ada pengaruh sosial budaya (pengetahuan merasa bersalah dan berdosa) terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani,2018) menyatakan bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak berpengaruh dan tidak berhasil melakukan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 18 responden (69,2%) sedangkan yang berpengaruh dan tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif berjumlah 12 responden (92,3%) sehingga dilakukan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai

$p=0,225>0,05$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa ibu-ibu di wilayah Antang mengatakan bahwa budaya sudah tidak sekental lagi pada zaman dulu dikarenakan zaman sudah semakin maju dan modern, sehingga mereka tidak melakukan segala sesuatu dari segi budayanya. Apalagi tenaga kesehatan yang bertugas sebagai pelaksana ASI Eksklusif tentunya akan memberikan informasi yang lebih baik lagi yang tentunya akan berhubungan dengan era modern seperti saat ini agar tercapainya pemberian ASI Eksklusif.

#### **E. Pengaruh Usia Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu yang tidak berisiko berjumlah (75,6%). Dibandingkan dengan ibu yang berisiko (75%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=1,000>0,05$  sehingga tidak ada pengaruh usia ibu yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Berbeda dengan penelitian (Paramita,2016) menyatakan bahwa hampir seluruh responden dengan kategori usia reproduktif yaitu 20-35 tahun tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebagian kecil responden dengan usia  $>35$  tahun tidak memberikan juga ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil statistik menggunakan *chi-square* dengan  $p=0,168>0,05$  sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Salah satu faktor penting dalam kehamilan adalah usia ibu waktu hamil baik untuk kepentingan ibu maupun janin dalam proses pembentukan ASI. Usia 16-20 tahun dianggap masih berbahaya meskipun lebih kurang risikonya dibandingkan umur sebelumnya, namun secara mental psikologis dianggap masih belum cukup matang dan dewasa untuk menghadapi kehamilan dan kelahiran.

Usia 20-35 tahun adalah kelompok usia yang paling baik untuk kehamilan sebab secara fisik sudah cukup kuat dan dari segi

mentalnya sudah cukup dewasa. Umur >35 tahun dianggap sudah mulai bahaya sebab secara fisik jika jumlah kelahiran sebelumnya kesehatan reproduksinya mulai menurun, dan kemampuan ibu untuk menyusui yang memiliki usia lebih tua produksi ASI-nya lebih rendah daripada yang usianya lebih muda.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang dari 46 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup yang menerapkan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 35 orang (76,1%). Dari hasil uji analisis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang sebagian besar kelompok multipara dan grandemultipara yang memberikan ASI Eksklusif hanya 26 orang (84,6%). Dari hasil analisis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang dari 23 orang yang bekerja hanya 16 orang (69,6%) yang memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil analisis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang mayoritas ibu tidak berpengaruh lagi dengan budaya setempat (71,4%) dalam memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji analisis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang sebanyak 31 orang (75,6%) yang tetap memberikan ASI Eksklusif dari 41 orang dengan usia tidak berisiko. Dari hasil uji analisis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif.

### B. Saran

Petugas kesehatan tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi

yang mendukung ibu-ibu untuk menyusui secara eksklusif dengan melakukan komunikasi interpersonal (khususnya ibu dengan pengetahuan kurang) seperti memberikan health edukasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif serta meningkatkan frekuensi dari yang sudah ada dalam kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif melalui posyandu.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti, dukungan keluarga/suami, ekonomi, dan lingkungan.

Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2017, *situasi derajat Kesehatan*, Kepala Dinas Kesehatan, Makassar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Pemerintah Kota Makassar. (2017). *Profil Kesehatan Kota Makassar 2017*. Permerintah Kota Makassar
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2017, *situasi derajat Kesehatan*, Kepala Dinas Kesehatan, Makassar.
- Fatimah.S (2017). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turitahun 2017.
- Wardani, R.K (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2018
- Paramita, R (2016). Hubungan antara Jenis Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan

Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan Pertama di Puskesmas Rangkah Surabaya.

Wawor, M., Laoh, J.M & Pangemanan, D.H (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Zakaria, R (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014.